

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa bank merupakan perantara bagi masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki simpanan dana di bank atau memiliki dana yang akan di investasikan ke bank yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.²

Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatannya secara konvensional, mengacu pada kesepakatan nasional maupun internasional, serta berlandaskan hukum formil negara. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank syariah menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah

¹Pengertian Bank, diakses dari https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 20.00 WIB

² Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 5

(BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).³

Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia (BUS, UUS, dan BPRS) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah 5 Tahun Terakhir

	Tahun					
Nama bank	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BUS	13	14	14	14	12	13
UUS	344	354	381	392	21	20
BPRS	167	167	164	163	164	167

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2022)

Berdasarkan tabel perkembangan lembaga keuangan syariah diatas, peningkatan eksistensi bank syariah dalam lingkungan masyarakat didorong oleh minat masyarakat yang tinggi untuk meletakkan dana nya di bank karena mengingat keamanan atas dana mereka. Selain itu, dengan semakin banyaknya masyarakat yang meletakkan dana di perbankan syariah mampu meningkatkan kinerja dari perbankan itu sendiri serta profitabilitas nya juga ikut meningkat. Selain itu, tingkat kesehatan bank umum syariah perlu diperhatikan bagi perusahaan perbankan untuk menunjukkan kredibilitasnya, salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas agar supaya semakin banyak masyarakat yang melakukan transaksi di bank tersebut.⁴ Tingkat keuntungan (profitabilitas) perbankan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non*

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 31

⁴ Dhian Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010", (skripsi, Universitas Diponegoro, 2012), 5

Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan apakah sehat, cukup sehat atau kurang sehat. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan dari lembaga perbankan yang bersangkutan. Salah satu rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Pada Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA) dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia yang berkedudukan sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itulah ROA dipilih sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan.⁵ Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.⁶

⁵ Rifka Nurul Izzah, dkk., "Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2019): 21

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 44

Modal yang dimiliki oleh bank juga memiliki pengaruh terhadap ROA. Rasio yang digunakan dalam meneliti pengaruh modal terhadap keuntungan (ROA) adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), hal tersebut dikarenakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dananya dari luar.⁷ Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.⁸

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Setiap modal yang dimiliki oleh bank tersebut dapat digunakan sebagai antisipasi NPF yang tinggi.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan KPMM dengan ROA adalah positif.

NPF merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah yang kembali tidak tepat waktu dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Dalam aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit

⁷ Amalia Nur Zubaidah dan Toni Hartono, "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018", *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 1 (Juli, 2019): 19

⁸ Medina Almunawwarah, Rina Marlina, "*Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia*", Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2, No. 1 (Januari, 2018), 7

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 46

yang ditanggung pihak Bank, sebaliknya jika risiko kredit (NPF) yang ditanggung Bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun. Sehingga dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.¹⁰ Dengan mengetahui besarnya NPF, pihak bank dapat meminimalisir kredit bermasalah baik dari faktor internal pihak debitur, pihak Bank maupun eksternal debitur dan Bank.

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil atau kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank yang akan berdampak pada peningkatan keuntungan (ROA).¹¹ Adanya BOPO juga dapat memperlihatkan bahwa perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Hal ini juga menandakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam melakukan operasionalnya.

Rasio keuangan diatas dapat dijadikan ukuran perkembangan bank umum syariah salah satunya yaitu Bank BCA Syariah. Dalam perkembangannya Bank BCA Syariah sudah mendapat prestasi yang gemilang. Salah satunya pada tahun 2018 Bank BCA Syariah mendapatkan dua kali penghargaan, tanggal 27 September 2018, majalah Infobank memberikan penghargaan kepada BCA syariah atas kinerja terbaik sepanjang 2017. Pada Infobank Sharia Finance Institution Awards 2018, BCA Syariah berhasil memperoleh predikat “Sangat Bagus” selama lima tahun

¹⁰ Dhian Dayinta Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010”, (skripsi, Universitas Diponegoro, 2012), 7

¹¹ Kasim, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 8

berturut-turut.¹² Pada tanggal 8 November 2018 Republika menganugrahi PT. Bank BCA Syariah sebagai The Best Bank In Profit Sharing Financing.¹³

Kemudian pada tahun 2021 BCA Syariah kembali meraih dua penghargaan atas kinerja perusahaan dari ajang Indonesia Sharia Finance Awards 2021 dari Warta Ekonomi yang diselenggarakan secara virtual. Penghargaan yang diperoleh yaitu *The Best 5 of Indonesia Sharia Finance Awards* dan *The Outstanding Sharia Business Unit Expansion and Asset Growth*. Dua penghargaan tersebut diberikan atas kemampuan BCA Syariah untuk mencatatkan kinerja yang positif secara berkesinambungan, memiliki profil risiko yang rendah, tata kelola perusahaan dan kualitas pembiayaan yang baik di 2020.¹⁴ Berikut merupakan pergerakan rasio keuangan Bank BCA Syariah tahun 2021:

Tabel 1.2

Rasio keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2021

Indikator (%)	Maret	Juni	September	Desember
KPMM	44,96	43,76	43,85	41,43
NPF	0,10	0,01	0,01	0,01
BOPO	88,61	87,07	86,59	84,78
ROA	0,98	0,95	0,91	1,12

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BCA Syariah (2021)

¹² Infobank Sharia, “Kinerja Tumbuh Berkelanjutan, BCA Syariah Raih Penghargaan Infobank Sharia Finance Institution Award 2018” <https://www.bcasyariah.co.id/category/berita-terkini/> dilihat pada tanggal 20 Juni 2023 Pukul 18.30 WIB

¹³ Anugerah Syariah Republika 2018: “BCA Syariah The Best Bank in Profit Sharing Financing”, <https://www.bcasyariah.co.id/2018/11/anugerah-syariah-republika-2018-bca-syariah-the-best-bank-in-profit-sharing-financing/> dilihat pada tanggal 20 Juni 2023 Pukul 18.35 WIB

¹⁴ Info BCA Syariah, “Sharia Finance Awards 2021”, <https://www.bcasyariah.co.id/index.php/bca-syariah-raih-the-best-5-of-indonesia-sharia-finance-awards-2021/> dilihat pada tanggal 23 Juni 2023 Pukul 19.00 WIB

Pada tabel diatas, diketahui bahwa PT Bank BCA Syariah pada bulan Desember, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mengalami penurunan sebesar 2,42% menjadi 41,43% sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,21%. Apabila tingkat KPMM rendah (turun) maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan dalam bulan ini ROA justru mengalami peningkatan. Selanjutnya, NPF juga mengalami penurunan sebesar 9% yang terjadi di bulan maret hingga juni, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan pembiayaan bermasalah yang tinggi. Begitupun dengan BOPO yang mengalami penurunan di tahun 2021 menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah mampu menekan biaya operasional yang sebelumnya tinggi menjadi rendah. Sehingga, ROA mengalami peningkatan sebesar 0,21% pada bulan Desember.

Dalam melakukan suatu penelitian sebagai seorang peneliti harus mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti melakukan kajian terhadap literatur-literatur yang memiliki topik hampir serupa namun tidak berbeda dengan objek penelitian yang diangkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi dalam Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.¹⁵

¹⁵ Dhian Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010", (skripsi, Universitas Diponegoro, 2012), 1

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tolkhah Mansur dalam Pengaruh FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014 menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁶

Melalui penjelasan latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa KPMM, NPF, dan BOPO mempunyai hubungan dalam menentukan profitabilitas Bank Syariah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2012-2022”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2012-2022?

¹⁶ Muhammad Tolkhah Mansur, "Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014", (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015), 78

2. Bagaimana pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2012-2022?
3. Bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2012-2022?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tujuan penelitian berdasarkan uraian rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2012-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2012-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2012-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2012-2022.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dapat dijadikan referensi atau rujukan di dalam lembaga keuangan atau perusahaan, dan sebagai perbandingan serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih relevan. Serta untuk memberikan pemahaman bagi para akademisi untuk dapat melakukan kajian mendalam tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat penulis lebih kreatif dan mengembangkan gagasan yang diperoleh serta dapat mengetahui pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) di Bank BCA Syariah.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif serta sebagai sumbangan informasi tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank BCA Syariah.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada akademis untuk dijadikan referensi atau literatur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam proses pembelajaran sekaligus penelitian di masa yang akan datang.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada PT BCA Syariah. Adapun ruang lingkup variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini ada 2, yaitu variabel independen (X) yang terdiri dari variabel Kewajiban

Penyediaan Modal Minimum (X_1), *Non Performing Financing* (X_2) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3), variabel dependen (Y) yaitu *Return on Asset* (Y).

1. Variabel Independen

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

KPMM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dananya dari luar.¹⁷ KPMM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur.¹⁸ NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

¹⁷ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 49

¹⁸ Rifka Nurul Izzah, dkk., "Pengaruh *Non Performing Financing* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2019): 25

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi, yang dirumuskan: ¹⁹

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

a. Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki.²⁰ *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

F. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya telah diterima oleh peneliti. Fungsi adanya asumsi penelitian ialah sebagai landasan berfikir serta berperan dalam melakukan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, serta untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.²¹

¹⁹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), 119

²⁰ Nadi Hernandi Moorecy, dkk., "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019," *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, Vol. 11, No. 1, (Maret 2020): 76

²¹ Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Pamekasan: IAIN Press, 2020), hlm. 10.

Asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah.²²
2. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah.²³
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah.²⁴
4. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah.

G. HIPOTESIS

Dari masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁: Terdapat pengaruh secara simultan antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022

²² Muhammad Hilda Al iqbal dan Iwan Budiyo, "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019", *MALIA: Journal Of Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1 (2020): 9

²³ Rifka Nurul Izzah, dkk., "Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2019): 34

²⁴ Muhammad Tolkhah Mansur, "Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014", (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015), 20

- H₂: Terdapat pengaruh antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022
- H₃: Terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022.
- H₄: Terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022.

H. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna.²⁵ Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maksud dalam penelitian ini yaitu mengenai “Pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2012-2022”. Maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

KPMM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dananya dari luar.²⁶ KPMM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

²⁵ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, 12.

²⁶ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 49

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur.²⁷ NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi, yang dirumuskan :²⁸

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

I. KAJIAN TERDAHULU

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoretik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

²⁷ Rifka Nurul Izzah, dkk., "Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2019): 25

²⁸ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), 119

Tabel 1.3**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Asep Muhammad Lutfi, Heri Erlangga, Nurjaya, Sidik Priadana, Denny Aditya Dwiwarman (2021)	Variabel CAR, BOPO, ROA	Hasil penelitian ini <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> . <i>BOPO Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> . <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan <i>BOPO Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .
2.	Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari (2020)	FDR, BOPO, NPF, CAR, ROA	Hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019, sedangkan secara parsial variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri,

			BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3.	Rifka Nur Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, Syarifah Gustiawati (2019)	CAR, NPF, ROA	NPF secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. CAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. NPF dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.
4.	Muhammad Tolkhah Mansur (2015)	FDR, BOPO, NPF, ROA	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Muhammad Hilda Al iqbal (2020)	KPMM, BOPO, FDR, Inflasi, ROA	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa KPMM, BOPO, dan FDR dan Inflasi secara simultan berpengaruh

			signifikan terhadap ROA. BOPO dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. KPMM dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah analisis kinerja perusahaan perbankan. Sebagai variabel independen, profitabilitas diproksikan dengan variabel *Return On Asset* (ROA). Dan pada variabel independen terdapat Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang merupakan proksi dari permodalan, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan proksi untuk risiko kredit, dan BOPO sebagai proksi dari efisiensi operasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Muhammad Lutfi, dkk memiliki perbedaan pada variabel independennya dimana pada penelitian ini tidak menguji pengaruh NPF terhadap ROA. Dalam penelitian ini, rasio untuk permodalan menggunakan rasio CAR. Di samping itu, objek penelitiannya juga berbeda, yaitu PT. Bank Muamalat.²⁹
2. Penelitian yang di lakukan oleh Nadi Hernandi, dkk memiliki perbedaan pada variabel independennya dimana pada penelitian ini menguji pengaruh

²⁹ Asep Muhammad Lutfi, dkk, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK Periode 2010-2019," *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 3, No.3, (April 2021): 426

FDR terhadap ROA. Objek pada penelitian ini juga berbeda yakni Bank Syariah Mandiri.³⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nurul Izzah, dkk memiliki perbedaan pada variabel independennya yaitu tidak menguji BOPO terhadap ROA.³¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tolkhah Mansur perbedaannya adalah pengaruh KPMM terhadap ROA tidak diuji pada penelitian ini. Juga menguji pengaruh FDR terhadap ROA.³²
5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilda Al iqbal dan Iwan Budiyanto memiliki perbedaan pada variabel independennya, yakni menguji pengaruh Inflasi terhadap ROA, variabel NPF juga tidak diuji pada penelitian ini.³³

³⁰ Nadi Hernandi Moorcy, dkk., “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019,” *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, Vol. 11, No. 1, (Maret 2020): 87

³¹ Rifka Nurul Izzah, dkk., “Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas,” *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2019): 35

³² Muhammad Tolkhah Mansur, “Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014”, (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015), 78

³³ Muhammad Hilda Al iqbal dan Iwan Budiyanto, “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019,” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No.1, (2020): 9